

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil ialah sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat efektivitas pendekatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di SMK Negeri 11 Bandung, yang terdiri dari lima dimensi yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), menalar/mengasosiasi (*associating*), dan mengkomunikasikan/membentuk jejaring (*networking*), dinyatakan berada pada kategori cukup efektif. Adapun dimensi yang masih dalam kategori kurang efektif yaitu dimensi mengkomunikasikan/ membentuk jejaring.
2. Gambaran tingkat kemampuan berpikir kritis siswa di SMK Negeri 11 Bandung, yang terdiri dari lima dimensi yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, dan mengatur strategi dan taktik, dinyatakan berada pada kategori sedang. Adapun dimensi yang masih dalam kategori rendah yaitu dimensi membangun keterampilan dasar.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMK Negeri 11 Bandung.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

1. Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan saintifik (variabel x) memiliki hasil yang menunjukkan kategori cukup efektif. Meski demikian, masih ada dimensi yang rendah dari pendekatan saintifik yaitu dimensi mengkomunikasikan/ membentuk jejaring (*networking*). Ukuran dalam indikator ini yaitu: mengarahkan siswa untuk menyampaikan hasil

Melly Anggun puspita, 2015

PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: (Studi pada Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 11 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya; mengajak siswa untuk memberikan komentar, saran, atau perbaikan mengenai apa yang dipresentasikan siswa lain; menginspirasi siswa untuk membuat jejaring dengan orang lain baik dalam bidang yang mereka tekuni maupun di luar bidang tersebut; dan melatih siswa untuk memiliki kemampuan membuat hubungan internal dan mampu memandu ke jaringan kerja eksternal. Oleh sebab itu, untuk memaksimalkan efektifitas dimensi mengkomunikasikan/ membentuk jejaring (*networking*), disarankan bagi guru agar menerapkan model pembelajaran kerja kelompok. Model ini sangat efektif untuk mengajak siswa untuk aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran. Kegiatannya pun dapat berupa memberikan tugas berkelompok dan diskusi kelompok. Kegiatan pembelajaran dengan cara kerja kelompok dapat melatih siswa saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan. Oleh karenanya, model ini sesuai dengan teori konstruktivis yang dikemukakan oleh Vygotsky (dalam Isjoni, 2013, hlm. 40) bahwa “kualitas berpikir siswa dibangun dalam ruang kelas, sedangkan aktivitas sosialnya dikembangkan dalam bentuk kerja sama antara pelajar dengan pelajar lainnya yang lebih mampu, di bawah bimbingan orang dewasa dalam hal ini guru.”

2. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan berpikir kritis siswa (variabel y) dalam penelitian ini berada pada kategori sedang. Dari semua dimensi, hanya dimensi membangun keterampilan dasar yang berada pada kategori rendah. Ukuran dalam indikator ini adalah mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, mengamati atau mengobservasi, mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi, mencatat hal-hal yang penting, dan penggunaan teknologi yang kompeten. Oleh sebab itu, untuk memaksimalkan kemampuan berpikir kritis dilihat dari dimensi membangun keterampilan dasar disarankan bagi guru untuk membiasakan siswa menjadi observer yang baik. Beberapa kegiatan melatih kemampuan observasi adalah dengan cara mengamati kelebihan dan kekurangan dari suatu hal atau objek yang dipelajari. Setelah itu siswa diajak untuk membuat kesimpulan

sementara kemudian siswa lain memberikan kritik dan saran atas kesimpulan tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkap Lan Wright dan C. L. Bar, L. M Sartorlli dan R. Swartz dan Parks dalam Hassoubah (2008:123) cara mengembangkan kemampuan observasi dalam berpikir kritis yakni “mengamati kelebihan dan kekurangan dari suatu hal, membuat kesimpulan sementara kemudian siswa lain memberikan kritik dan saran atas keputusan tersebut.”